

PERAWATAN LUKA PERINEUM IBU POST PARTUM SPONTAN DI RUANG NIFAS BOUGENVILL RSUD TIDAR KOTA MAGELANG

Aprilia Dwi Kusuma Astuti¹, Nur Azizah Indriastuti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Email: aprilia.dwi.fkik22@umy.ac.id

Abstract

Perineal rupture that occurs in spontaneous postpartum mothers can be prevented, but many spontaneous postpartum mothers experience perineal rupture. Perineal rupture that occurs in post partum mothers will be at risk for the risk of infection and a decrease in the comfort status of post partum mothers. Based on data from the World Health Organization (WHO), there were 2.7 million cases of perineal rupture in women giving birth. The purpose of this study is to perform infection risk nursing care for spontaneous post partum mothers with perineal rupture with appropriate and correct nursing processes, according to the nursing problems found. This research was conducted at the Tidar Magelang general hospital. The results show that the authors make a nursing care plan with the result that after perineal care can reduce the level of risk of infection and increase the comfort status of post partum mothers. Evaluation after carrying out nursing actions in accordance with the nursing action plan, an evaluation is carried out to find out and monitor developments and assess the level of success of the nursing actions that have been carried out. The evaluation was carried out for 3 days, the problem of the risk of infection not occurring or the problem being resolved.

Keywords: *perineal care, risk of infection, post partum mothers*

Abstrak

Rupture perineum yang terjadi pada ibu post partum spontan dapat dicegah, akan tetapi banyak ibu post partum spontan yang mengalami ruptur perineum. Ruptur perineum yang terjadi pada ibu post partum tersebut akan beresiko untuk terjadinya risiko infeksi dan penurunan status kenyamanan ibu post partum. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Tujuan dari studi ini adalah melakukan asuhan keperawatan risiko infeksi pada ibu *post partum* spontan dengan ruptur perineum dengan proses keperawatan yang tepat dan benar, sesuai dengan masalah keperawatan yang ditemukan. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit umum daerah Tidar Magelang. Hasil menunjukkan bahwa penulis membuat perencanaan asuhan keperawatan dengan hasil setelah dilakukan perawatan perineum dapat menurunkan tingkat risiko infeksi dan menambah status kenyamanan pada ibu post partum. Evaluasi setelah melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui dan memantau perkembangan dan menilai seberapa tingkat keberhasilan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan selama 3 hari masalah resiko terjadinya infeksi tidak terjadi atau masalah teratasi.

Kata kunci: Perawatan perineum, Risiko Infeksi, Ibu Post Partum

A. PENDAHULUAN

Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi Ketika bayi lahir, baik secara spontan maupun dengan alat atau tindakan, sering terjadi pada garis tengah namun dapat meluas jika kepala janin lahir terlalu cepat (Fatimah & Lestari, P., 2019). Persalinan dengan robekan perineum atau rupture perineum apabila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan perdarahan dan infeksi yang semakin berat (Feriniwati, 2020). Angka Kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator Kesehatan yang penting dalam menilai derajat Kesehatan masyarakat di suatu negara, Menurut data yang bersumber dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2017 terdapat 211 per 100.000 kelahiran hidup angka kematian ibu secara global (WHO, 2020).

Kejadian rupture didunia pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini akan diperkirakan akan mencapai 6,3 juta kasus pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum. Pada tahun 2019 kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 kasus, kematian ibu terbanyak adalah disebabkan oleh perdarahan (1.280 kasus) (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 202, angka kematian ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan menjadi 40/41.030 kelahiran hidup dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 36/42.452 kelahiran hidup. Pada tahun 2020 kasus kematian ibu terbanyak terjadi di kabupaten Bantul (20 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (2 kasus). Penyebab kematian ibu paling banyak ditemukan di DIY adalah karena Penyakit lain-lain 20 kasus (50%), perdarahan 6 kasus (15%), hipertensi dalam kehamilan 3 kasus (7,5%), infeksi 5 kasus (12,5%), dan gangguan sistem peredaran darah 6 kasus (15%) (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Ruptur perineum lebih banyak terjadi pada kelompok beresiko dengan usia <20 tahun dibandingkan dengan kelompok tidak beresiko usia 20-35 tahun. Hal tersebut dapat terjadi karena pada kelompok beresiko keadaan perineum yang masih utuh, vulva yang tertutup, hymen perforates dan vagina masih sempit dan adanya rugae pada primigravida akan

mengalami tekanan, pada jalan lahir lunak oleh kepala janin, dengan keadaan perineum yang masih utuh pada primigravida akan mudah terjadi ruptur perineum (Riyanti et al., 2023).

Ruptur perineum dapat mengakibatkan dampak jangka panjang dan pendek pada ibu. Inkontinensia anal merupakan dampak jangka panjang pada cedera perineum yang dapat mengganggu kehidupan dan kesejahteraan perempuan yang mengarah ke ketidaknyamanan, rasa malu dan penarikan diri dari lingkungan social. Luka pada perineum akibat ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga agar tetap bersih dan kering. Bila proses penyembuhan luka tidak ditangani dengan baik, maka dapat menyebabkan tidak sempurnanya penyembuhan luka ruptur tersebut, hal ini dapat menyebabkan perdarahan yang tidak kunjung berhenti dengan baik ataupun bisa menyebabkan infeksi yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian pad ibu (Hariana et al., 2022).

Risiko infeksi pada ibu post partum spontan dengan rupture perineum dapat dicegah dan diminimalisir, perawatan untuk ibu post partum spontan dengan luka perineum dapat dilakukan dengan intervensi yang biasa dilakukan untuk pasien ibu post partum, seperti membersihkan perineum secara teratur, mempertahankan area perineum tetap kering, memberkan pembalut yang menyerap cairan, mengajarkan pasien dan keluarga mengobservasi tanda abnormal pada perineum. Pengajaran tentang manajemen kesehatan yang dilakukan berfokus pada diet, aktivitas fisik, serta gaya hidup. Asuhan keperawatan professional yang akan diberikan yaitu melalui proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisa data, penyusunan diagnosa, penetapan intervensi dan implementasi keperawatan, serta tahap akhir melakukan evaluasi dari hasil intervensi yang diberikan.

B. KAJIAN PUSTAKA

Rupture perineum merupakan perlukaan jalan lahir yang dapat terjadi pada saat proses persalinan yang disebabkan karena adanya rusaknya jaringan karena adanya desakan

kepala dan bahu bayi pada proses persalinan Rupture perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan menjadi luas apabila kepala janin terlahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil daripada biasa, kepala janin melewati pintu bawah panggul dengan ukuran yang lebih besar dari sirkumferensia suboksipitobregmatika atau anak dilahirkan dengan pembedahan vaginal (Riyanti et al., 2023).

Ruptur perineum disebabkan oleh beberapa faktor antara lain oleh faktor ibu sendiri (yang mencakup paritas, jarak kelahiran, dan berat badan bayi saat lahir), dan faktor riwayat persalinan yang mencakup ekstraksi cunam, ekstraksi vakum dan episiotomy (Candrayanti, 2019). Salah satu komplikasi pervaginam yang paling banyak adalah robekan perineum, yang menyebabkan perdarahan postpartum, infeksi, dan penurunan fungsi organ panggul jangka panjang. Ruptur perineum berkaitan erat dengan beberapa faktor risiko yang berada di luar kendali tenaga kesehatan, Tiga faktor penting penyebab ruptur perineum adalah faktor ibu, faktor janin, dan prosedur persalinan (Meghadana, I. Wayan, dkk 2022).

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran janin dan uri yang dapat hidup ke dunia luar rahim melalui jalan lahir atau jalan lain (Diana & Utami, 2019). Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks sehingga janin dapat turun ke jalan lahir, Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) dengan adanya kontraksi rahim pada ibu. Prosedur secara ilmiah lahirnya bayi dan plasenta dari rahim melalui proses yang dimulai dengan terdapat kontraksi uterus yang menimbulkan terjadinya dilatasi serviks atau pelebaran mulut rahim (Irawati et al., 2020).

Pada saat proses persalinan dapat terjadi robekan perineum, dan pada ibu yang mengalami robekan perineum dapat meningkatkan risiko komplikasi yang dapat terjadi seperti perdarahan hebat yang dapat

menyebabkan ibu menjadi tidak berdaya, dan risiko infeksi yang dapat membahayakan ibu post partum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka akan tetapi infeksi dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan membuat luka tersebut bertambah panjang maupun dalam (Rasoolimanesh et al., 2019) Perawatan luka pada ibu post partum spontan dengan ruptur perineum dapat dilakukan untuk mencegah risiko infeksi, Perawatan perineum merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah genitalia ibu post partum. Perawatan luka perineum sangat penting karena luka bekas jahitan pada perineum dapat menjadi pintu masuk kuman yang dapat menimbulkan infeksi, ibu menjadi demam, luka basah dan jahitan terbuka, bahkan ada yang mengeluarkan bau busuk dari jalan lahir. Perawatan luka ini dimulai segera mungkin setelah 2 jam dari persalinan normal dilakukan (Rumini & Julita, 2020).

C. METODE

Metode dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dengan *case study*. Pada studi kasus ini yang menjadi subjek adalah Ny.A dengan risiko infeksi bergubungan dengan trauma jaringan/ kerusakan fisik. Pengumpulan data dimulai dari anamnesa, pemeriksaan fisik, dan implementasi serta dokumentasi.

D. KASUS

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu post partum dengan ruptur perineum. Peneliti telah melakukan alur perizinan kepada pasien dan keluarga pasien untuk dilakukannya intervensi terhadap pasien tersebut. Pasien Ny.A usia 27 tahun dengan diagnosa medis P1A0 dan masalah keperawatan Risiko infeksi, saat dilakukan pengkajian riwayat kesehatan Ny.A mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit dan dari keluarga juga tidak memiliki riwayat penyakit. Keluhan utama Ny.A pada saat dilakukan pengkajian adalah nyeri dibagian jahitan perineum, tidak nyaman untuk bergerak dan merasa kotor. Ny.A juga mengatakan tidak mengetahui cara untuk

membersihkan area jahitan karena takut karena ini merupakan kelahiran anak pertama dan sebelumnya belum pernah mengalami. Pasien mengeluhkan takut untuk bergerak karena ada jahitan dan masih nyeri.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan intervensi keperawatan terhadap pasien dalam meningkatkan kenyamanan pasca partum terkait luka post partum spontan selama 3 kali pertemuan didapatkan adanya perkembangan yang lebih baik terhadap pasien akan pengetahuan dan kondisi luka pasien. Intervensi yang diberikan kepada pasien terkait perawatan perineum membuat pasien merasakan lebih nyaman dan membuat pasien dapat bergerak dengan nyaman. Pasien mengatakan setelah diberikan perawatan perineum tersebut area luka menjadi bersih dibanding sebelumnya. Hasil yang didapatkan setelah dilakukannya intervensi pasien mampu dan bisa melakukan aktivitas dengan nyaman tanpa ragu untuk bergerak dan keluarga juga bisa membantu untuk melakukan perawatan perineum tersebut dirumah nantinya.

Pada kasus ny.A dilakukan episiotomi untuk menghindari terjadinya rupture tingkat 3. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi adanya risiko infeksi pada ibu post partum adalah dengan perawatan perineum dengan benar (Alvarenga et al., 2015). Perawat sangat menganjurkan pasien untuk selalu menjaga kebersihan terutama di area perineal dengan vulva hygiene, Vulva hygiene disini bertujuan untuk menjaga kebersihan vulva, mencegah masuknya mikroorganisme pada urogenital tractus dan mencegah agar tidak terjadi infeksi dan komplikasi akibat dari infeksi (Utami & Triana, 2021). Semakin baik dalam melakukan vulva hygiene maka akan semakin cepat pula kesembuhan luka perineum pada pasien tersebut, hal ini terjadi karena perawatan perineum yang baik dapat mencegah risiko infeksi (Puspita, 2016). Vulva hygiene merupakan kegiatan yang harus rutin dilakukan terutama pada ibu post partum atau ibu dengan keadaan lainnya, vulva hygiene ini adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan organ eksternal genitalia perempuan.

Tindakan ini dilakukan kepada pasien yang tidak mampu secara mandiri dalam membersihkan vulva, tujuan dilakukan vulva hygiene ini adalah untuk menjaga kebersihan vulva, mencegah terjadinya infeksi pada vulva dan mencegah masuknya mikroorganisme pada urogenital tractus (Darwiten, 2020).

Personal hygiene (kebersihan diri) dapat memperlambat penyembuhan hal ini jika tidak diterapkan, dapat menyebabkan adanya benda asing seperti debu dan kuman. Adanya benda asing, pengelupasan jaringan yang luas akan memperlambat penyembuhan luka dan kekuatan regangan luka menjadi tetap rendah. Berdasarkan teori kebersihan diri ibu membantu mengurangi sumber infeksi dan akan membuat rasa nyaman pada ibu. Merawat dan menjaga perineum ibu tetap selalu bersih dan kering serta membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang itu akan membuat proses penyembuhan luka akan 20% lebih cepat sembuh. Melakukan perawatan atau personal hygiene bertujuan untuk mencegah risiko terjadinya infeksi, dapat dilihat bahwa terdapat perbandingan yang jauh antara perawatan luka perineum yang memiliki luka tetap kering dan bersih yang memiliki perilaku baik dan perilaku buruk dengan perawatan luka perineum dengan luka yang tidak bersih dan tidak kering yang memiliki perilaku baik dan perilaku buruk. Responden yang melakukan perawatan luka perineum yang memiliki luka bersih dan kering serta memiliki perilaku yang baik, sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan serta dapat menentukan perawatan luka perineum yang benar (Kundre & Bataha, 2017).

F. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan tindakan perawatan perineum pada pasien selama 3 hari risiko infeksi sudah teratasi pada hari ketiga dan terdapat peningkatan status kenyamanan pasien. Pasien juga mampu dalam melakukan perawatan perineum secara mandiri setelah diajarkan oleh perawat, sehingga dapat melakukan ketika dirumah secara mandiri untuk

kenyamanannya dan mencegah resiko infeksi pada pasien

Saran

a. Ibu post partum

Setelah dilakukannya penelitian dan asuhan keperawatan ini diharapkan kedepannya ibu post partum spontan dengan luka episiotomi dapat meningkatkan status kenyamanan dan mengurangi resiko infeksi dengan melakukan perawatan perineum secara mandiri seperti yang diajarkan oleh tenaga kesehatan.

b. Peneliti

Diharapkan bagi peneliti dapat menjadikan implementasi terhadap pasien post partum spontan dengan rupture perineum.

c. Pelayanan kesehatan

Diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien post partum spontan dengan rupture perineum yaitu dengan melakukan perawatan perineum.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alvarenga, M. B., Francisco, A. A., Oliveira, S. M. J. V. D., Silva, F. M. B. D., Shimoda, G. T., & Damiani, L. P. (2015). Episiotomy healing assessment: Redness, Oedema, Ecchymosis, Discharge, Approximation (REEDA) scale reliability. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 23(1), 162–168. <https://doi.org/10.1590/0104-1169.3633.2538>
- Candrayanti, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di Rumah Sakit Bhayangkara Mappaouddang Makassar Tahun 2014. *Journal of Islamic Medicine*, 3(2), 9–16. <https://doi.org/10.18860/jim.v3i2.8239>
- Darwiten. (2020). *Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan (Deepublish (ed.))*. CV Budi Utama. https://books.google.co.id/books?id=dL0KEAAAQBAJ&pg=PA20&dq=dampak+personal+hygiene+yang+kurang&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjF8K25jeHuAhVo_XMBHY1BCusQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=dampak+personal+hygiene+yang+kurang&f=false
- Diana, E., & Utami, R. (2019). PENGARUH MASASE PUNGGUNG TERHADAP PENURUNAN INTESITAS NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF PADA IBU PRIMIPARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATU AJI KOTA BATAM TAHUN 2018. 09.
- Dinas Kesehatan DIY. (2020). *Dinas Kesehatan DIY. (2020). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2020. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020*, 76. [Http://www.dinkes.jogjaprov.go.id/download/download/27](http://www.dinkes.jogjaprov.go.id/download/download/27).
- Feriniwati, M. (2020). Ferinawati, & Marjuani. (2020). *The Factors Related To The Occurrence Of Perineal Rupture In Normal Delivery Mothers At BPM Hj. Rosdiana, S.SiT District Of Jeunieb Bireuen Regency. In Journal of Healthcare Technology and Medicine (Vol. 6, Nomor 2)*.
- Hariana, A., Hermawati, D., & Kiftia, M. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PERSALINAN NORMAL RUPTUR PERINEUM DERAJAT II DAN POST CERVICAL CERCLAGE: SUATU STUDI KASUS. 1.
- Irawati, I., Muliani, M., & Arsyad, G. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i1.82>
- Kemenkes RI. (2020). *Kemenkes RI. 2020. Survei Demografi*.
- Kundre, R., & Bataha, Y. (2017). HUBUNGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE IBU POST PARTUM DI RUMAH SAKIT PANCARAN KASIH GMIM MANADO. 5.
- Rasoolimanesh, S. M., Law, R., Buhalis, D., & Cobanoglu, C. (2019). Guest editorial. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 10(4), 481–488. <https://doi.org/10.1108/JHTT-11-2019-143>

-
- Riyanti, N., Devita, R., & Huwaida, N. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL*. 8.
- Rumini, R., & Julita, T. (2020). Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum dengan Pencegahan Infeksi: Post-Partum Mother's Knowledge of Perineal Wound Care with Infection Prevention. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.66>
- Utami, T., & Triana, N. Y. (2021). *Asuhan Keperawatan pada Ny.W dengan Risiko Infeksi Luka Robekan Perineum Ibu Post Partum di RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*.
- WHO. (2020). *WHO. (2020). World Health Statistics. WHO.*